



**8 fabric losses your  
factory faces  
today!**

8 Kerugian Kain Di  
Pabrik Anda Yang  
Dihadapi Hari Ini

## 8 Fabric Losses Your Factory Faces Today

### 8 Kerugian Kain Di Pabrik Anda Yang Dihadapi Hari Ini

Fabric is the core of apparel manufacturing making up to 70% of the total cost of the garment. Several studies have been carried out with the aim to reduce fabric wastage in the production process. In order to eliminate this fabric waste, it is essential to first identify the different types of wastes, secondly, segregate them into essential and non-essential and then finally, develop ways to minimise or eliminate the wastes.

Kain adalah inti dari pembuatan pakaian jadi, mencapai 70% dari total biaya garmen. Beberapa penelitian telah dilakukan dengan tujuan untuk mengurangi pemborosan kain dalam proses produksi. Untuk menghilangkan pembuangan/ sisa kain ini, penting untuk terlebih dahulu mengidentifikasi berbagai jenis pembuangan, kedua, memisahkannya menjadi penting dan tidak penting dan kemudian akhirnya, mengembangkan cara untuk meminimalkan atau menghilangkan pembuangan.

The types of wastes are:

Jenis limbahnya adalah:

#### 1. End Loss – Kerugian pada ujung panjang bahan/ end loss

The End Loss is a function of the factory process. It is an allowance left at the ends of a ply for to facilitate cutting. The standard end loss per ply is 2cm – 4cm. However, it may vary with the quality of cutting processes.

This loss can be minimized by using automatic cutting techniques or reducing number of plies while planning.

End Loss adalah fungsi dari proses pabrik. Ini adalah kelonggaran yang terdapat di ujung gelaran bahan untuk memudahkan pemotongan.

Kehilangan akhir standar per lapis adalah 2cm - 4 cm. Namun, hal itu mungkin berbeda dengan kualitas proses pemotongan.

Kerugian ini bisa diminimalisir dengan menggunakan teknik pemotongan otomatis atau mengurangi jumlah lapisan saat merencanakan.

## 2. Fabric Joint Loss – Kerugian pada penggabungan kain

Fabric rolls are stitched together when undergoing manufacturing processes for the sake of uniformity. This results in fabric wastage of the areas having stitch holes or marks. This is Fabric Joint Loss. It is an unavoidable loss for the factory.

Gulungan kain dijahit bersama saat menjalani proses pembuatan demi keseragaman. Hal ini menyebabkan pemborosan kain di area yang memiliki lubang atau bekas jahitan. Ini adalah Fabric Joint Loss. Ini adalah kerugian yang tidak dapat dihindari untuk pabrik.

## 3. Edge Loss – Sisa pinggiran

The width of the marker is a few centimetres less than the edge-to-edge width of the fabric. This is done to accommodate the selvedge of fabric. Thus, a cuttable width is obtained. The loss of fabric on the sides for selvedge accommodation is Edge Loss. In order to minimize this loss, the cuttable width of the fabric should be as wide as possible to optimise fabric consumption. The markers should be made at the cuttable width to avoid excess wastage.

Lebar marker adalah sentimeter sedikit kurang dari lebar kain ujung-ke-ujung. Hal ini dilakukan untuk mengakomodasi tepi tenunan kain. Dengan demikian, lebar cuttable diperoleh. Hilangnya kain di sisi untuk akomodasi selvedge/ tepi tenunan adalah Edge Loss. Untuk meminimalkan kerugian ini, lebar kain yang cuttable harus selebar mungkin untuk mengoptimalkan konsumsi kain. Marker harus dibuat pada lebar yang cuttable untuk menghindari pemborosan berlebih.

## 4. Splicing Overlap Loss – Kerugian pada sambungan

Splicing is a process of cutting fabric across its width and overlapping layers in between the two ends of a lay. Splicing process is also used when one fabric roll

ends in the middle of the marker and end bit length is enough to cover at least one complete garment component. Spreading of next roll starts from the splice mark.

Splicing adalah proses memotong kain melintasi lebar dan lapisan yang saling tumpang tindih di antara kedua ujung gelar. Proses splicing juga digunakan saat satu fabric roll berakhir di tengah marker dan panjang end bit cukup untuk menutupi setidaknya satu komponen garmen lengkap. Penyebaran gulungan berikutnya dimulai dari tanda splicing.

The fabric which is used in overlapping is the waste generated. This overlap is the Splicing Loss. The distance between the splicing points influences the amount of waste produced. In order to minimize this wastage, markers should be made in such a way that the overlap of fabric is minimum.

Kain yang digunakan dalam tumpang tindih/ splicing adalah pembuangan yang dihasilkan. Tumpang tindih ini adalah Splicing Loss. Jarak antara titik splicing mempengaruhi jumlah pembuangan yang dihasilkan. Untuk meminimalkan pemborosan ini, marker harus dibuat sedemikian rupa sehingga tumpang tindih kain minimum.

## 5. Remnant Loss – Sisa Kain

Remnant fabric is the end bit left after the complete laying of a single fabric roll. This fabric conventionally thrown aside or used for part change. This is Remnant Loss. In order to minimize this loss, a good planning and an accurate roll allocation system must be in place to minimize these end bits. However, as end bits are inevitable, the end bits generated should be measured and labelled with correct length and roll number and used effectively in the factory.

Kain sisa adalah ujung akhir yang tersisa setelah peletakan lengkap dari gulungan kain tunggal. Kain ini secara konvensional dibuang atau digunakan untuk perubahan bagian. Ini adalah Sisa Rugi/ Remnant Loss. Untuk meminimalkan kerugian ini, perencanaan yang baik dan sistem alokasi roll yang akurat harus ada untuk meminimalkan end bit ini. Namun, karena end bit tidak

dapat dilakukan, end bit yang dihasilkan harus diukur dan diberi label dengan nomor panjang dan gulungan yang benar dan digunakan secara efektif di pabrik.

## 6. Ticket Length Loss – Kerugian pada tiket roll kain

Ticket Length Loss or Vendor's Loss is the difference in actual length of fabric roll as opposed to the length mentioned in the fabric roll ticket. This is the reflection of the quality of your vendor. A good vendor will always give fabric a few meters higher than the required quantity, however a poor vendor might do otherwise. Vendor tracking metrics are valuable in controlling this wastage.

Kerugian pada tiket roll kain atau Kerugian dari data Vendor adalah perbedaan panjang gulungan kain sebenarnya dibandingkan dengan panjang yang disebutkan dalam tiket roll kain. Inilah cerminan kualitas vendor Anda. Vendor yang baik akan selalu memberi kain beberapa meter lebih tinggi dari jumlah yang dibutuhkan, namun vendor yang buruk mungkin melakukannya sebaliknya. Metrik pelacakan vendor sangat berharga dalam mengendalikan pemborosan ini.

## 7. Stickers Loss – Kerugian pada sticker

Several times the patterns are cut a little extra for pattern marking and sticking. This area gets damaged due to glue or ink and has to be cut off and is wasted. This is the Stickers Loss. A superior marking technique can be used to combat this wastage.

Beberapa kali pola dipotong sedikit ekstra untuk menandai pola dan menempel. Daerah ini rusak karena lem atau tinta dan harus dilepas dan terbuang. Ini adalah Stickers Loss. Teknik penandaan yang unggul dapat digunakan untuk mengatasi pemborosan ini.

## 8. Cutting Edge Loss – Kerugian pada pemotongan pinggiran

Cutting Edge Loss is a minor loss which results from uneven and faulty cutting during fabric laying and cutting. This is caused due to faulty cutting methods or faulty cutting machinery. Refined cutting processes can overcome this loss effectively.

Cutting Edge Loss adalah kerugian kecil yang diakibatkan oleh pemotongan yang tidak merata dan rusak saat peletakan dan pemotongan kain. Hal ini disebabkan karena metode pemotongan yang salah atau mesin pemotong yang salah. Proses pemotongan yang dimurnikan dapat mengatasi kerugian ini secara efektif.